

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu wilayah pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Namun demikian, tingginya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak berarti bahwa kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut terdistribusi secara merata. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan pembangunan, selain harus dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, juga diperlukan pembangunan yang merata.

Temanggung adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan penduduk sebanyak 730.555 jiwa pada tahun 2010. Dua pertiga dari penduduk tersebut masuk dalam angkatan kerja dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 77,57 dan tingkat pengangguran sebesar 3,60 persen. Mata pencaharian utama penduduk Kabupaten Temanggung bertumpu pada sektor pertanian dengan penyerapan sebesar 46,35 persen, disusul dengan sektor industri dan sektor jasa-jasa dengan masing-masing menyerap 15,77 persen dan 13,37 persen. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung selama 5 tahun terakhir bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Temanggung
Tahun 2006-2010

TAHUN	Pertumbuhan Ekonomi (persen)		
	Temanggung	Jawa Tengah	Nasional
2006	3,31	5,33	5,50
2007	4,03	5,59	6,35
2008	3,54	5,61	6,01
2009	4,09	5,14	4,58
2010	4,31	5,84	6,10

Sumber : PRDB Kab. Temanggung 2010

Berdasarkan tabel 1 di atas, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung selama lima tahun cenderung stabil, hal ini dikarenakan perokonomian Kabupaten Temanggung bertumpu pada sektor pertanian. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung yang berkisar antara 3,31 - 4,31 persen selama lima tahun terakhir masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 5,33 - 5,84 persen maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 4,58 - 6,35 persen.

Telah disebutkan di atas bahwa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, selain pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diperlukan juga pembangunan yang merata. Namun demikian, pada kenyataannya pembangunan tidak dapat terjadi secara serentak, tetapi muncul di tempat-tempat tertentu dengan intensitas yang berbeda sehingga menimbulkan ketimpangan pembangunan. Salah satu bentuk ketimpangan pembangunan di Kabupaten Temanggung adalah ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Ketimpangan pembangunan antar wilayah di Kabupaten Temanggung paling tidak dapat dibuktikan dengan tiga cara. *Pertama* ditinjau dari sumbangan produk domestik regional bruto (PDRB) antar kecamatan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten. *Kedua*, ditinjau dari perbandingan laju pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Temanggung. Dan *ketiga*, ditinjau dari perbandingan PDRB per Kapita antar kecamatan di Kabupaten Temanggung.

Dari sisi PDRB, dapat dilihat dalam tabel 2 bahwa dari dua puluh kecamatan di Kabupaten Temanggung terdapat kecamatan yang kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten sangat besar, lebih dari 12 persen. Sementara terdapat sepuluh kecamatan yang Temanggung hanya berkontribusi sekitar 2 dan 3 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam kegiatan perekonomian antar wilayah di Kabupaten Temanggung.

Tabel 2. PDRB ADHB Kabupaten Temanggung Tahun 2010

Kecamatan	PDRB (Juta)	Persentase	Kecamatan	PDRB (Juta)	Persentase
Parakan	433.727,33	8,55	Kaloran	261.239.83	5,15
Kledung	227.474.56	4,49	Kandangan	273.957.32	5,46
Bansari	140.868.96	2,78	Kedu	342.242.15	6,75
Bulu	296.438.14	5,85	Ngadirejo	306.004.53	6,04
Temanggung	638.585.74	12,60	Jumo	187.115.72	3,69
Tlogomulyo	151.462.05	2,99	Gemawang	173.692.84	3,43
Tembarak	193.935.07	3,82	Candirotto	157.533.64	3,12
Selopampang	111.833.10	2,21	Bejen	132.684.10	2,62
Kranggan	340.932.48	6,72	Tretep	108.220.18	2,13
Pringsurat	441.412.95	8,71	Wonoboyo	176.668.62	2,89
			TMG	5.069.020,32	100

Sumber : PDRB Tk Kecamatan Kab. Temanggung 2010

Dari sisi laju pertumbuhan ekonomi, bisa dilihat dalam tabel 3 bahwa ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Temanggung yang sangat besar. Laju pertumbuhan ekonomi perkecamatan di Kabupaten Temanggung berada di kisaran angka 0,21 persen sampai dengan 15,88 persen. Pertumbuhan tertinggi adalah kecamatan Tlogomulyo dengan laju pertumbuhan 15,88 persen dan yang terendah adalah Kecamatan Bansari dengan laju pertumbuhan 0,21 persen.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Temanggung ADHK Tahun 2010

Kecamatan	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK (persen)	Kecamatan	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK (persen)
Parakan	8,12	Kaloran	0,32
Kledung	7,55	Kandangan	0,41
Bansari	0,21	Kedu	0,26
Bulu	6,19	Ngadirejo	13,80
Temanggung	0,27	Jumo	5,71
Tlogomulyo	15,88	Gemawang	3,24
Tembarak	6,44	Candiroto	1,86
Selopampang	1,45	Bejen	0,31
Kranggan	1,23	Tretep	12,75
Pringsurat	3,26	Wonoboyo	14,82
		Temanggung	4,31

Sumber : PDRB Tk Kecamatan Kab. Temanggung 2010

Dari sisi perbandingan PDRB per Kapita, dapat dilihat dalam tabel 4 bahwa PDRB per Kapita Kabupaten Temanggung sebesar 7.154.116,04 rupiah, jadi rata-rata pendapatan bulanan penduduk Kabupaten Temanggung sebesar Rp. 596 ribu rupiah. Pendapatan rata-rata warga yang kurang dari Rp. 600 ribu tersebut masih tergolong rendah. Akan menjadi lebih rendah dengan mempertimbangkan bahwa pendapatan tidak terdistribusi secara merata.

Tabel 4. PDRB per Kapita Kabupaten Temanggung Tahun 2010
dirinci per Kecamatan

Kecamatan	PDRB per Kapita (Rupiah)	Kecamatan	PDRB per Kapita (Rupiah)
Parakan	9.400.242,55	Kaloran	6.081.143,26
Kledung	9.150.223,59	Kandangan	6.060.600,37
Bansari	6.526.243,24	Kedu	6.577.532,12
Bulu	6.764.750,65	Ngadirejo	6.087.461,78
Temanggung	8.376.652,71	Jumo	6.576.540,08
Tlogomulyo	7.480.346,17	Gemawang	5.913.551,58
Tembarak	7.061.685,58	Candiroto	5.403.500,08
Selopampang	6.257.447,62	Bejen	7.028.876,48
Kranggan	7.985.278,50	Tretep	5.650.889,30
Pringsurat	9.563.915,32	Wonoboyo	6.178.642,89
		Temanggung	7.154.116,04

Sumber : PDRB Tk Kecamatan Kab. Temanggung 2010

Dari perbandingan-perbandingan yang telah dilakukan di atas, bisa disimpulkan bahwa secara umum kesenjangan pembangunan antar wilayah di Kabupaten Temanggung masih tinggi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Kabupaten Temanggung berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan diantaranya (1) timpangnya penyediaan dan pemeliharaan berbagai sarana dan prasarana publik, terutama sarana dan prasarana dasar masyarakat yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, (2) timpangnya kemampuan daerah dalam hal ketersediaan SDA, SDM, maupun sumber daya modal dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya masing-masing, (3) timpangnya penyediaan sarana dan prasarana pada pusat-pusat ekonomi daerah yang berdampak pada timpangnya pertumbuhan ekonomi, timpangnya aksesibilitas dan mobilitas ekonomi masyarakat.

Sebagai upaya dalam mengatasi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya kesenjangan pembangunan wilayah, Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung mengeluarkan sebuah kebijakan yang dikemas dalam Program Pagu Wilayah Kecamatan atau disingkat dengan Program PWK. Program PWK dibagi menjadi dua bidang, *pertama* Program PWK Bidang Prasarana Wilayah dan *kedua* Program PWK Bidang Ekonomi. Kebijakan yang dirumuskan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung tersebut menggunakan kecamatan sebagai lokus pelaksanaan program.

Kecamatan Kedu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Temanggung yang laju pertumbuhan ekonominya sangat rendah. Pada tahun 2010, laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kedu hanya 0,26 persen. Lokasi Kecamatan Kedu juga sangat strategis, dilewati oleh jalan provinsi dan berada di antara Kecamatan Temanggung dan Kecamatan Parakan yang merupakan pusat perekonomian. Kontur tanah yang datar dan desa yang berdekatan menjadi pendukung bagi kegiatan perekonomian dan mobilisasi masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, potensi ekonomi Kecamatan Kedu yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani sangat besar. Namun, potensi berupa bahan-bahan hasil pertanian belum banyak diolah dan dimanfaatkan secara maksimal. Masalah klasik yang menjadi penghambatan utama bagi masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan potensi ada adalah keterbatasan modal. Oleh karena itu, Program PWK Bidang Ekonomi sangat cocok diterapkan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kebijakan tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat. Selain itu, peneliti menemukan adanya penerima manfaat yang bermasalah dalam mengembalikan dana program. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Program PWK Bidang Ekonomi di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Kedu.
2. Belum dimanfaatkannya potensi ekonomi yang ada secara maksimal
3. Terbatasnya permodalan menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengelola potensi yang ada.
4. Keberadaan Program PWK Bidang Ekonomi belum banyak diketahui oleh masyarakat.
5. Terdapat penerima manfaat yang bermasalah dalam pengembalian dana Program PWK Bidang Ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan luasnya cakupan masalah dan terbatasnya kemampuan peneliti maka dalam penelitian ini diperlukan batasan agar penelitian dapat terfokus. Penelitian ini membatasi masalah hanya pada implementasi Program PWK Bidang Ekonomi dengan mengambil kasus di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Program PWK Bidang Ekonomi di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Program PWK Bidang Ekonomi di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi Program PWK Bidang Ekonomi di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Program PWK Bidang Ekonomi di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait tema dan topik dalam penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang implementasi Program PWK Bidang Ekonomi yang dilaksanakan Pemerintah Daerah

Kabupaten Temanggung, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Ilmu Administrasi Negara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara UNY.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara UNY.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung dalam rangka perbaikan maupun penyempurnaan implementasi Program PWK Bidang Ekonomi di Kecamatan Kedu khususnya dan di Kabupaten Temanggung pada umumnya.